



PENGARUH DPK DAN NPF TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Dita Meilani dan Wirman

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 1610631030086@student.unsika.ac.id dan wirman@feb.unsika.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima 27 Januari 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 05 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 17 Maret 2021

Keywords:

DPK; NPF and
mudharabah financing

Abstract: *This study aims to determine and examine the effect of third party funds (DPK) and non-performing financing (NPF) either partially or simultaneously on mudharabah financing in Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2015-2019. The sample selection used purposive sampling, in order to obtain a sample of 8 companies and a total of 32 data. The data analysis technique used the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results showed that TPF had a significant effect on mudharabah financing. This is indicated by the $t_{count} > t_{table}$, namely $10.651 > 2.042$ and a significance value of $0.00 < 0.05$. NPF has no effect on mudharabah financing. This is indicated by the value of $t_{count} < t_{table}$, namely $0.993 < 2.042$ and a significance value of $0.329 > 0.05$. DPK and NPF together have an effect on mudharabah financing. This is indicated by the value of $f_{count} > f_{table}$, namely $57.445 > 3.33$ and a significance value of $0.00 < 0.05$.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan non performing financing (NPF) baik secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dan data keseluruhan sebanyak 32 data. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel yaitu $10,651 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $<$ ttabel yaitu $0,993 < 2,042$ dan nilai signifikansi $0,329 > 0,05$. DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai fhitung $>$ ftabel yaitu $57,445 > 3,33$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci:

DPK; NPF dan
pembiayaan mudharabah

Coresponden author: Dita Meilani

Email: 1610631030086@student.unsika.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah merupakan salah satu pertanda pesatnya perkembangan ekonomi syariah, Selama ini perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perkembangan perbankan syariah cukup luas. Perkembangan perbankan syariah dimulai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang ini, dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan dijalankan oleh bank syariah diatur secara rinci. Perkembangan perbankan syariah juga dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap produk-produk yang dimiliki bank syariah (Anwar & Miqdad, 2017). Perkembangan perbankan syariah merupakan pertanda pesatnya perkembangan ekonomi syariah, Selama ini perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perkembangan perbankan syariah cukup luas. Perkembangan perbankan syariah dimulai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Dalam undang-undang ini, dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dijalankan dan dioperasikan oleh bank syariah diatur secara rinci. Perkembangan perbankan syariah juga dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap produk-produk yang dimiliki bank syariah (Annisa & Fernanda, 2017). Model pembiayaan bank berdasarkan hukum Syariah menekankan pada pembiayaan berdasarkan bagi hasil yang menitikberatkan pada hubungan antara nasabah dan bank (Hanifatusa'idah & Diana, 2019).

Biasanya, bank syariah menggunakan kontrak Mudraba, Musharraka dan Murabakh untuk pembiayaan. Salah satu produk Bank Umum Syariah (BUS) pembinaan dana adalah pembiayaan dengan prinsip mudharabah bagi hasil (Ispad, 2019). Mudharabah, yaitu akad kerjasama usaha antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha. Pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bagi hasil antara kedua belah pihak, dan jika ada Merugi, pemilik dana akan menjadi tanggungan pemilik dana, kecuali hal itu disebabkan oleh kesalahan, kelalaian atau pelanggaran pengelola dana (Andraeny, 2011). Pada prinsipnya tidak ada jaminan untuk uang genggam, namun untuk mencegah pengelola melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta kepada pengelola dana atau pihak ketiga untuk memberikan jaminan (Salman, 2019).

Tabel 1 Pembiayaan Mudharabah, DPK, dan NPF pada BUS periode 2015-2019.

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pembiayaan Mudharabah	7979	7577	6584	5477	5413
DPK	15476	18543	21337	24067	26553
NPF (%)	3,19	2,17	2,57	1,95	1,88

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, pembiayaan mudrabah terus menurun dari tahun ke tahun. Perlu dilakukan pengecekan terhadap besaran pembiayaan bagi hasil (mudharabah),

faktor mana yang akan mempengaruhi besaran pembiayaan tersebut. Pembiayaan penggugat pada bank umum syariah dapat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK) dan kredit bermasalah (NPF). Terkait hal tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting. Dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki bank akan diperdagangkan melalui berbagai jalur pembiayaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank melalui bagi hasil maka nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya di bank syariah (Khotimah, 2014). Hal ini penting karena akan mempengaruhi pembiayaan masyarakat adat di India. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber likuiditas untuk kegiatan penyaluran kredit bank umum syariah. Semakin besar sumber dana yang ada maka semakin banyak saluran yang dapat dimiliki bank untuk pembiayaan, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan semakin banyak (Yanis & Priyadi, 2015). Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa dengan bertambahnya jumlah dana pihak ketiga, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah terus meningkat. Selain itu, Non Performing Loan (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur risiko kerugian dan kemungkinan debitur gagal membayar hutangnya kepada bank (Husaeni, 2017). Kredit bermasalah mengacu pada klasifikasi kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (saat ini secara khusus disebutkan, kurang lancar, mencurigakan, dan macet) (Syamni, 2011). Tingkat kredit macet bank syariah yang sangat tinggi menunjukkan bahwa kualitas bank syariah kurang sehat. Menghadapi risiko seperti masalah pembiayaan, bank syariah perlu memiliki modal yang cukup untuk menutupi kerugian dan menjadi cadangan bank. Ada risiko pembiayaan (Muniarti & Firsta, 2018). Dilihat dari tabel 1 tingkat NPF dari tahun ke tahun mengalami pluktuatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan melakukan analisis data statistik atau kuantitatif. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif dan konfirmatori. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dan total 32 data. Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti kita ketahui bersama, uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai sisa mengikuti distribusi normal. Jika persamaan regresi memiliki variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal maka persamaan regresi dikatakan baik (Sujarweni, 2015). Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,129 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,129 > 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen (Rochaety et al., 2019). Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai VIF 1.0 dan nilai toleransi 1.0. Artinya nilai VIF $1.0 < 10.00$ dan nilai toleransinya $1.0 > 0.1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda memiliki korelasi antara *confounding error* pada periode *t* dan periode *t-1* (sebelumnya). (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Waston sebesar 0.906 yang berarti nilai hasil antara -2 dan +2 yang berarti model regresi tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji perbedaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya (Sujarweni, 2015). Hasil uji SPSS, gambar -scatter plot menunjukkan titik-titik data yang tersebar di atas dan di bawah, titik-titik tersebut tidak dikumpulkan dan tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Analisis Deskriptif

1. Dana Pihak Ketiga berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum sebesar 1128, nilai maksimum 87472, nilai rata-rata atau mean sebesar 23979 dan nilai standar deviasi 24718.
2. Non Performing Financing berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum 4,97, nilai rata-rata atau mean sebesar 2,85 dan nilai standar deviasi sebesar 1,49.
3. Pembiayaan Mudharabah berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 3398, nilai rata-rata atau mean 907, dan nilai standar deviasi sebesar 973.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = 222,447 + 0,035X_1 - 54,048X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah 222,447. Angka tersebut menunjukkan apabila variabel DPK (X_1) dan NPF (X_2) bernilai 0 (nol), maka Pembiayaan Mudharabah adalah sebesar 222,447.
2. Variabel DPK memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,035. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan DPK maka Pembiayaan Mudharabah mengalami kenaikan. Sehingga, jika terjadi kenaikan DPK sebesar 1 (satu), maka Pembiayaan Mudharabah mengalami kenaikan sebesar 0,035.

3. Variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -54,048. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan NPF maka Pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan. Sehingga, jika terjadi kenaikan NPF sebesar 1 (satu), maka tingkat Pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan sebesar 54,048.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari R-squared sebesar 0,798 yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh DPK dan NPF sebesar 79,8%, dan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa di sini. Belajar.

Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dan uji dua sisi nilai t tabelnya adalah $df = n - k$ atau $df = 32 - 2 = 30$, sehingga nilai t tabelnya adalah 2,042. Dan nilai t sebesar 10,651. Jika dibandingkan dengan t tabel 2,042 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $10,651 > 2,042$. Dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dan uji dua sisi diperoleh nilai t tabel $df = n - k$ atau $df = 32 - 2 = 30$, sehingga diperoleh nilai t tabel 2,042. Dan nilai $t_{hitung} = -0,993$. Jika dibandingkan dengan t tabel 2,042, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sama dengan $-0,993 < 2,042$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,329 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah..

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui hasil pengujian sekaligus diperoleh nilai f hitung 57,455. Adapun nilai f tabel pada taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan df_1 (variabel -1) = 2 dan df_2 ($nk - 1$) = $(32 - 2 - 1) = 29$, maka f tabel diperoleh $F(2; 29) = 3,33$. Setelah membandingkan nilai f hitung dengan f tabel diperoleh nilai $57,455 > 3,33$ yaitu nilai f hitung $>$ f tabel. Nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05. Ini menolak H_0 dan menerima H_3 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DPK dan NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan Mudharabah).

Kesimpulan

Berdasarkan uji variabel simultan diperoleh nilai f hitung sebesar 57,455. Adapun nilai f tabel pada taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan df_1 (variabel -1) = 2 dan df_2 ($nk - 1$) = $(32 - 2 - 1) = 29$, maka f tabel diperoleh $F(2; 29) = 3,33$. Kemudian bandingkan nilai f hitung dengan f tabel sehingga diperoleh nilai $57,455 > 3,33$ yaitu nilai f hitung $>$ f tabel. Nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menolak H_0 dan menerima H_3 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DPK dan NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan Mudharabah).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DPK dan NPF secara bersama-sama berdampak pada pembiayaan mudharabah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Departemen Energi AS (Ispad, 2019) Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DPK dan NPF berdampak pada pembiayaan Mudrabah.

Bibliografi

- Andraeny, D. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. 28.
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. 19(2), 6.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008—2012. Jurnal Akuntansi, 1, 6.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifatusa'idah, Y., & Diana, N. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. 08(03), 10.
- Husaeni, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah, 5(1), 1–16.
- Ispad, A. N. B. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. Posding Ilmu Ekonomi ISSN: 2460-6553.
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. 43.
- Muniarti, & Firsta. (2018). Pengaruh DPK, NPF, CAR Dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016. 15.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis Dengan

Aplikasi SPSS (Edisi 2). Mitra Wacana Media.

Salman, K. R. (2019). Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. Akademia Permata.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. ALFABETA.

Sujarweni, V. W. (2015). Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Syamni, G. (2011). Pengaruh Penggolongan Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Lhokseumawe. 16.

Yanis, A. S., & Priyadi, M. P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 4(8).